

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan ingin menjelaskan metode Hermenatika penafsiran al-Qurān yang dibangun oleh para mufassir al-Qurān sekuler dan mufassir Islam Tradisional dan ingin menjelaskan metode Hermenatika Yusuf al-Qorḍāwi dalam menafsirkan al-Qurān dan pengaruhnya terhadap kontekstualisasi teks *al-Qurān* serta konsep Revivialisme Islam kontemporer.

Dalam menjawab rumusan ini penulis menggunakan metode penelitian Studi Pustaka/Library riserch dengan fokus kepada analisis isi/content analisis dan studi comparatif.

Literature yang digunakan ada dua. Literature primer dan literature sekunder. Untuk literature primer penulis akan fokus kepada karya-karya Yūsuf al-Qarḍāwi dan untuk literature sekunder penulis akan merujuk kepada karya-karya ulama timur tengah lainnya seperti karya Wahbah Zuhaili dan Muhammad Quraish shihāb.

Beberapa kesimpulan dari penjelasan-penjelasan di atas hermenetika yang dibangun oleh Yūsuf al-Qaradāwi :

- a. Untuk teks-teks yang bersifat Qat'I tidak menerima ijithad-ijthad baru
- b. Untuk teks-teks yang bersifat Zanni boleh masuk dalam wilayah ijthad dengan catatan tidak boleh dari aturan yang sudah baku dan sesuai teori-teori ilmiahnya seperti pendekatan bahasa dan didukung dengan hadits-hadits sahih.
- c. Untuk wilayah yang tidak memiliki teks harus diijthadkan sesuai dengan maslahat yang ada untuk manusia dan tidak boleh terjebak kepada hadits-hadits dhaif sehingga mudah terjebak kepada pengharaman sesuatu.